

PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN MANGGARAI BARAT TAHUN 2000-2020**Ursula Dangu¹ I Wayan Sukadana²**^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesiae-mail: suladangu156@gmail.com/telp: +6281237509205**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi Kabupaten Manggarai Barat dan sektor unggulan di Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini dilakukan pada sebuah Kabupaten yaitu Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Analisis deskriptif serta *shift share* digunakan sebagai teknik analisis. Secara deskriptif ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi kabupaten Manggarai Barat mengalami pergerakan relatif lambat. Hasil analisis shift share menunjukkan bahwa Kabupaten Manggarai Barat sedang mengalami proses pergeseran struktur ekonomi. Pergeseran ini disebabkan oleh perubahan kontribusi sektor perekonomian dimana kontribusi sektor pertanian perlahan-lahan mengalami penurunan sehingga beralih dari sektor pertanian menuju kesektor jasa dan sektor unggulan di kabupaten Manggarai Barat adalah sektor jasa. Sedangkan sektor jasa dan pertanian, tenaga kerjanya mengalami pertumbuhan yang relatif lambat dan sektor industri mengalami pertumbuhan relatif cepat.

Kata Kunci :perubahan struktur,pdrb,tenaga kerja dan shift share

ABSTRACT

The purpose of this study was determine changes in economic structure of the West Manggarai Regency and the leading sectors in West Manggarai Regency. This research was conducted in West Manggarai Regency, East Nusa Tenggara. The analytical technique used in this research is descriptive analysis and shift share. Descriptively it was found that the economic growth of West Manggarai Regency experienced a relatively slow movement. This shift was caused by changes in the contribution of the economic sector where the contribution of the agricultural sector slowly decreased so that it shifted from the agricultural sector to the service sector and the leading sector in West Manggarai district was the service sector. The industrial sector is experiencing relatively fast growth.

Keywords:changes in structure, GDP, labor and shift share

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dan dilakukan secara terus menerus oleh suatu bangsa. Pemerintah memaksimalkan eksploitasi sumber daya yang sesuai dengan keunggulan daerah masing-masing melalui kebijakan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi (Kusuma,2016). Menurut Todaro (dalam Hukom,2014), terdapat beberapa dimensi pokok yaitu pertumbuhan penanggulangan kemiskinan, perubahan atau transformasi ekonomi, dan keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Prasyarat meningkat dan berkesinambungnya pertumbuhan serta penanggulangan kemiskinan adalah perubahan struktural, sekaligus menjadi pendukung bagi keberlanjutan pembangunan ekonomi. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ekonomi dan pertumbuhan pendapatan nasional maka sistem ekonomi dijabarkan menjadi struktur ekonomi, sehingga membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Teori Perubahan Struktur Ekonomi merupakan proses transformasi yang terjadi pada negara berkembang yang bersifat subsisten dan memfokuskan pada sektor tradisional menuju struktur yang lebih modern dan didominasi oleh sektor non primer khususnya industri.

Pembangunan daerah merupakan suatu hal yang sulit untuk dipisahkan dari pembangunan nasional. Pada kenyataannya pembangunan daerah adalah bukti nyata bahwa di suatu daerah pembangunan nasionalnya disesuaikan dengan sumber daya manusia, sosial ekonomi dan peraturan yang ada (Purnomo & Istiqomah, 2008:137). Berdasarkan analisis provinsi, suatu pembangunan ekonomi secara regional hendak melihat prespektif pembangunan secara nasional untuk bergerak kearah sektor ekonomi terpadu (Mubyarto,1987). Dari berbagai jenis aspek kehidupan melalui pelaksanaan pembangunan di bidang ekonomi sehingga dapat menjalankan pembangunan daerah. Tujuan dari pembangunan nasional dapat terwujud apabila pembangunan disetiap daerah dapat terlaksana dengan baik. Maka

dari itu, kunci keberhasilan dari pembangunan suatu negara adalah pembangunan daerah. Agar pembangunan sektoral pada setiap daerah berjalan sesuai dengan potensi daerah itu sendiri maka pembangunan sektoral harus berjalan diiringi pembangunan daerah. Distribusi distribusi sebuah perencanaan pembangunan serta pelaksanaan tanggung jawab diantara instansi pemerintah tingkat pusat dan daerah merupakan koordinasi sektoral dalam tugasnya merencanakan dan melaksanakan pembangunan yang terkait antara ekonomi dan geografis serta batas administrasi (Leeuwen,2006).

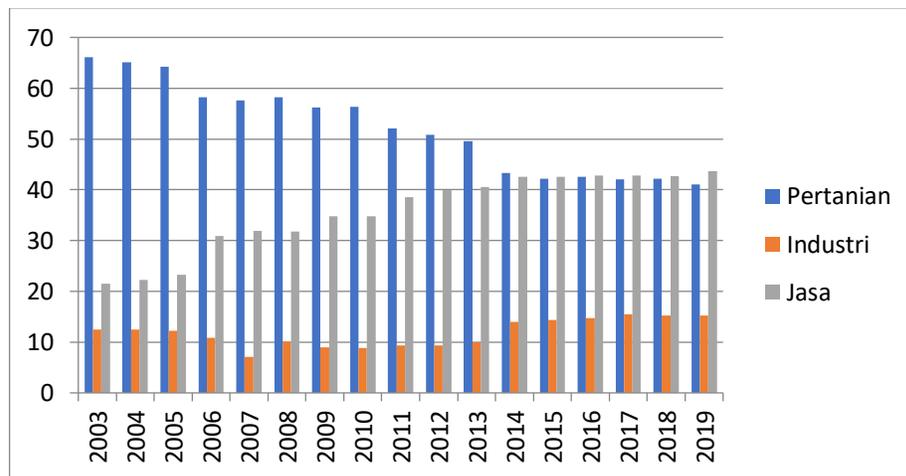
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. Menurut BPS (2016) nilai jumlah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun ditunjukkan oleh PDRB atas harga berlaku. Sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai jumlah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya.

Labuan Bajo merupakan ibu kota kabupaten Manggarai Barat, provinsi NTT. Kabupaten Manggarai Barat merupakan bukti nyata adanya pemekaran kabupaten. Kabupaten Manggarai Barat mulai dibentuk berdasarkan UU No.3 tahun 2003, dimana wilayahnya meliputi daratan pulau Flores bagian Barat dan beberapa pulau disekitarnya yaitu pulau Komodo, pulau Rinca, pulau Seraya Besar, pulau Bidadari,pulau Seraya Kecil dan pulau Longos. Usulan mengenai pemekaran sudah dimulai sejak tahun 1950-an. Secara formal keinginan pemekaran kabupaten Manggarai Barat mulai diperjuangkan pada tahun 1963 dan pada akhirnya melalui sidang paripurna DPR RI pada tanggal 27 Januari tahun 2003 disahkan secara resmi melalui UU no.8 Tahun 2003 mengenai proses terbentuknya Kabupaten Manggarai Barat.

Distribusi persentase PDRB Manggarai Barat dari catatan lapangan usaha dengan dasar harga yang berlaku menunjukkan bahwa distribusi sektor pertanian

mengalami penurunan sedangkan sektor jasa mengalami peningkatan sepanjang tahun 2003 hingga 2019. Diagram 1 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2003 hingga 2019 kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan hingga mencapai 41.05 persen. Sedangkan kontribusi sektor jasa mengalami peningkatan hingga mencapai 43.69%. dengan demikian dapat dikatakan bahwa sepanjang tahun 2003-2019 kabupaten Manggarai Barat tengah menghadapi proses transformasi struktur perekonomian dari sektor pertanian menuju sektor jasa. Dalam perkembangan ekonomi penurunan di sektor pertanian akan mengurangi fungsi sektor pertanian pada saat menyediakan pekerjaan (Sukirno,2010:126).

Diagram 1 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Manggarai Barat Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2003-2019 (%)

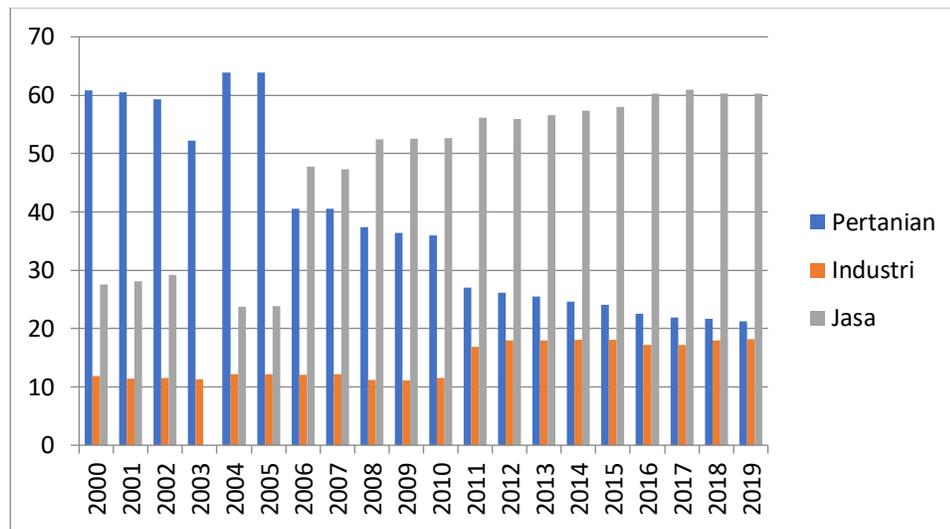


Sumber : *Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat 2020, (diolah)*

Dilihat dari distribusi PDRB kabupaten Manggarai menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan turunnya kontribusi sektor pertanian sedangkan sektor jasa mengalami peningkatan. Diagram 2 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu tahun 2000-2019 kontribusi sektor pertanian kabupaten Manggarai mengalami penurunan yang drastis yaitu 21.19 persen.Sedangkan kontribusi sektor jasa mengalami peningkatan dengan

jumlah sebesar 66.06 persen pada tahun 2019. Peningkatan sektor jasa yang besar diperoleh dari administrasi pemerintahan, perdagangan besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi dan jasa pendidikan.

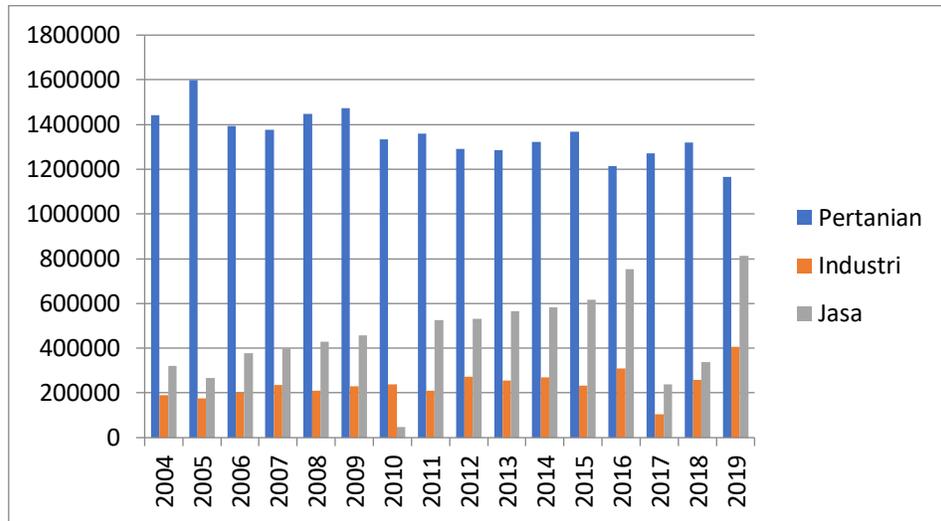
Diagram 2 Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Regional Manggarai Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2000-2019 (%)



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai 2020, (diolah).

Jumlah tenaga kerja yang terserap pada tiap sektor perekonomian suatu daerah menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Sektor-sektor yang mengalami pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian bergeser ke sektor jasa menunjukkan bahwa daerah tersebut telah terjadi perubahan struktur ekonomi.

Diagram 3 Penduduk Berusia 15 Tahun keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Provinsi NTT Tahun 2004-2019 (jiwa)



Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi NTT 2020, (diolah)*

Diagram 3 berdasarkan peran para pekerja pada setiap bagian perekonomian di provinsi NTT dapat dilihat bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja paling banyak yaitu sebesar 1,166,258 jiwa pada tahun 2019, sektor industri sebesar 414.058 jiwa dan sektor jasa yaitu sebesar 814.357 jiwa. Ketidakseimbangan tingkat produktivitas antar sektor diakibatkan oleh perbedaan sektor pertanian dan sektor lainnya dalam penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 1986 oleh UNESCO pulau Komodo ditetapkan menjadi warisan dunia dikarenakan spesies hewan ini hanya ditemukan dalam wilayah pulau ini. Komodo menjadi kandidat dari *The New Seven Wonder* pada tahun 2008 dan pada tahun 2013 berhasil ditetapkan sebagai salah satunya sekaligus dilaksanakannya Sail Komodo. Faktor ini tentunya memberikan dorongan untuk menarik perhatian investor baik lokal maupun mancanegara dan kenaikan grafik kunjungan wisatawan yang datang ke Labuan Bajo. Disamping itu, pemerintah juga memberikan dukungan yang membuat Labuan Bajo menjadi badan otoritas pariwisata nasional. Dengan adanya perkembangan pariwisata di Labuan Bajo, sebagian besar menjadi pekerja yang bergerak di bidang industri pariwisata yang awalnya sebagian besar bekerja sebagai nelayan, petani, buruh, dan sebagainya dalam kurun waktu 30 tahun.

Pada awalnya, model perubahan struktur dikembangkan oleh Lewis, kemudian dilanjutkan oleh Simon Kuznets pada tahun 1970 (dalam Todaro: 2004)

Perubahan Struktur Ekonomi.....[Ursula Dangu, I Wayan Sukadana]

yang menjelaskan secara lebih rinci tentang pertumbuhan (growth), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan jangka panjang suatu kapasitas suatu negara yang terikat dalam menyediakan barang-barang ekonomi untuk masyarakatnya. Peningkatan kapasitas terjadi dipengaruhi oleh kemajuan dan penyesuaian teknologi, institusi serta ideologis pada segala masalah yang ada. Ada enam karakteristik pertumbuhan suatu ekonomi yaitu output pertumbuhan perkapita penduduk yang tinggi, produktifitas dengan total yang tinggi, struktural ekonomi yang bertransformasi tinggi, transformasi tingkat sosial serta ideologi tingkat tinggi pada keinginan suatu negara untuk melakukan sebuah ekspansi ke negara yang lain, dan terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya sepertiga dari bagian penduduk dunia.

Menurut Kuznet kutip Jhingan (1992:420) perubahan struktur ekonomi atau transformasi structural sebagai suatu rangkaian pembaharuan yang berkaitan satu dengan lainnya dalam komposisi permintaan agregat, perdagangan luar negeri meliputi ekspor impor, penawaran agregat yaitu produksi dan faktor-faktor produksi seperti penggunaan tenaga kerja serta modal yang disebabkan oleh adanya proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Perekonomian suatu daerah dalam jangka yang panjang akan mengalami perubahan secara structural ekonomi yang awalnya mengandalkan sektor pertanian akan berubah menjadi sektor industry dan jasa. Di sisi lain tenaga kerja akan menimbulkan terjadinya perpindahan suatu penggunaan tenaga kerja dari sektor pertanian desa menuju ke sektor industri kota sehingga kontribusi pertanian desa menuju ke sektor industri kota sehingga kontribusi pertanian menurun.

Kerangka ekonomi struktural baru yang disusulkan dalam Lin (2010) membantu menjelaskan masalah endogenitas dan eksogenitas. Pendekatan struktural baru yang dianjurkan oleh Justin Lin memberikan panduan tentang bagaimana pemerintah harus mengarahkan ekonomi dan menekankan bahwa membentuk ekonomi dengan cara yang konsisten dengan keunggulan

komparatifnya. struktural ekonomi berfokus pada dinamika modal/tenaga kerja. Empiris terbaru menegaskan bahwa sebagian besar perbedaan dalam pertumbuhan antara Asia dan Negara berkembang di Amerika Latin dan Afrika dapat dijelaskan dengan kontribusi perubahan struktural terhadap produktivitas tenaga kerja secara keseluruhan (Mc Milan dan Rodrik 2011).

Penanaman modal asing merupakan suatu kegiatan menanam modal dengan melibatkan secara langsung seorang investor dalam operasional usahanya yang dilakukan sehingga dinamika yang tercipta dari usahanya sesuai dengan dinamika perusahaan, tujuan yang ingin dicapai serta tak lepas dari pihak yang memiliki kepentingan yang sama (Purnomo dan Ambasari, 2005:28) PMA merupakan arus modal tingkat internasional yang mana perusahaan suatu negara membangun atau meluaskan perusahaannya di negara lain. Dengan demikian tak hanya terjadi suatu perpindahan sumber daya namun pemberlakuan kontrol pada perusahaan luar negeri juga berlaku (Krugman 1991). Menurut Dewi (2009), beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya investasi yang dilakukan disuatu daerah baik itu asing (PMA) maupun domestik (PMDN) akan mengakibatkan penyerapan tenaga kerja sehingga proses produksi menjadi produktif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwekananda dan Utama (2016) menyatakan bahwa kabupaten di Bali yaitu Buleleng mengalami pergeseran secara struktural ekonomi dari sektor pertama atau primer menjadi tersier dengan diikuti pergeseran ketenaga kerjaan dan kontribusi PDRB yang terjadi dari sektor primer menjadi sektor tersier. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramda dan Utama (2017) menyatakan bahwa kabupaten Manggarai telah mengalami pergeseran struktur ekonomi yang disebabkan oleh perubahan kontribusi sektor perekonomian dimana struktur ekonomi beralih dari sektor primer menuju sektor tersier.

Anjani dan Farida (2020) menyatakan bahwa kabupaten/kota provinsi Banten telah terjadi perubahan struktur ekonomi yang tidak terlalu signifikan namun

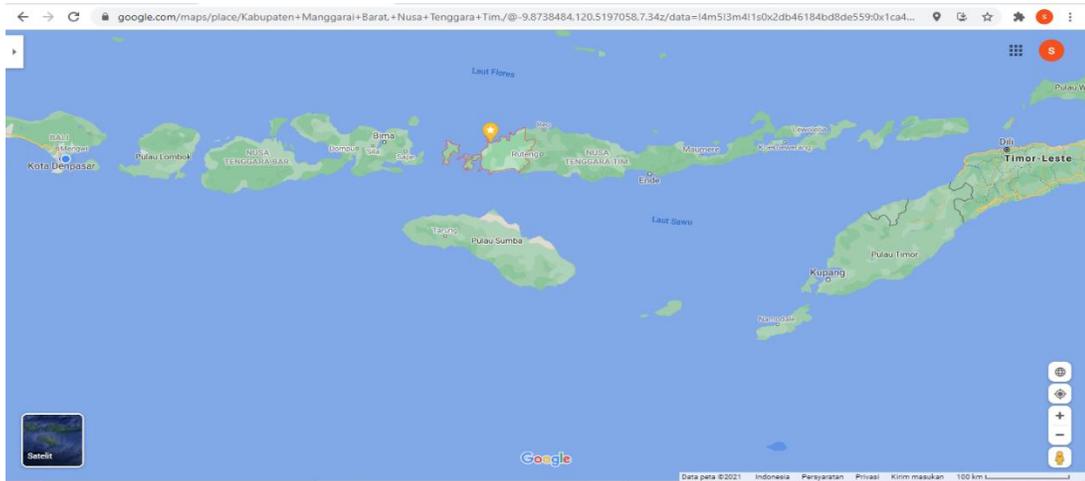
Perubahan Struktur Ekonomi.....[Ursula Dangu, I Wayan Sukadana]

dapat dikatakan bahwa telah terjadi perubahan kontribusi output/luaran sektor ekonomi, perubahan sektor unggulan dan keterkaitan antar sektor ekonomi sedangkan sektor jasa unggulan masih menjadi sektor unggulan dan sektor selanjutnya yang mendominasi adalah sektor pertanian dan konstruksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Secara geografis Kabupaten Manggarai Barat terletak bagian barat Provinsi Nusa Tenggara Timur dan berbatasan dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dipisahkan oleh selat Sape. Kabupaten Manggarai Barat terletak diantara 080 14'-090 00' Lintang Selatan (LS) dan 1190 21'-1200 20' Bujur Timur (BT). Keadaan topografi kabupaten Manggarai Barat bervariasi berdasarkan bentuk relief, kemiringan lereng dan ketinggian dari permukaan laut. Ketinggian wilayah kabupaten Manggarai Barat menunjukkan ketinggian yang bervariasi yakni kelas ketinggian kurang dari 100 m dpl sebanyak 23%, 100-500m dpl sebanyak 47%, 500-1000 m dpl sebanyak 25% dan lebih dari 100 m dpl sebanyak 3%. Lebih dari 75% ketinggian diatas 40%. Namun secara umum wilayah kabupaten Manggarai Barat memiliki topografi berbukit-bukit hingga pegunungan. Adapun batas wilayah administrasi kabupaten Manggarai Barat yaitu sebelah Timur dengan Kabupaten Manggarai, sebelah Barat dengan Selat Sape (Provinsi NTB), sebelah Utara dengan Laut Flores dan sebelah Selatan dengan Laut Sawu.



Gambar 1 letak geografis kabupaten Manggarai Barat

Secara Demografi jumlah penduduk kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2006 tercatat 190.286 jiwa terdiri dari 93.551 jiwa laki-laki dan 96.734 jiwa perempuan. Perkembangan penduduk dari tahun ketahun mengalami peningkatan hingga pada tahun 2019 sebesar 274.689 jiwa. Berdasarkan survei angkatan kerja nasional agustus 2019, penduduk berumur 15 tahun keatas menurut lapangan pekerjaan utama lebih besar diserap oleh sektor pertanian sebesar 75.789 jiwa sedangkan sektor jasa menjadi sektor kedua setelah sektor pertanian . sedangkan sektor industri sebesar 15.590 jiwa. Mayoritas penduduk kabupaten Manggarai Barat adalah beragama katolik dengan jumlah 79,88%, agama protestan 0,74%,agama islam 19,23%,agama hindu 0,10% dan agama budha 0,05% (BPS Manggarai Barat 2019). Kabupaten Manggarai Barat menganut suku Manggarai. Suku Manggarai tersebar di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Manggarai, Manggarai Barat dan Manggarai Timur. Selain suku Manggarai terdapat Suku Bajo. Kedatangan suku Bajo diawali dengan sejarah kota Labuan Bajo.kata Labuan mempunyai arti yaitu pelabuhan atau tempat untuk berlabuh.sedangkan kata Bajo mempunyai arti yaitu suku Bajo itu sendiri. suku bajo berasal dari kepeulauan Sulu, Filipina Selatan dan kemudian berlayar ke Sulawesi hingga Nusa Tenggara Timur dan singgahlah di daerah yang saat ini bernama Labuan Bajo.

ANALISIS DESKRIPTIF

Dalam penelitian ini, penyajian informasi yang memiliki hubungan dengan sebuah variabel berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi digunakan statistik deskriptif. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Distribusi PDRB Kabupaten Manggarai Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2003-2019

Descriptive Statistics					
Lapangan Usaha	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertanian	17	41,05	66,06	52,5047	8,81703
Industri	17	8,92	15,25	11,9982	2,40720
Jasa	17	4,65	43,96	33,5229	10,54431
Valid N (listwise)	17				

Sumber : data sekunder diolah, 2020

Menurut tabel 1 PDRB masing-masing lapangan usaha memiliki nilai minimum dan maksimum. sektor pertanian memiliki minimum nilai sebesar 41.05 dan nilai maksimum yaitu 66.06. Kemudian, memiliki rata-rata sebesar 52.504,7 serta standar deviasi yang mencapai 8.817,03. Sektor industri memiliki minimum nilai sebesar 8.92 dan maksimum nilai 15.25 dengan 11.998,2 untuk nilai rata-ratanya dan 2.407,20 untuk standar deviasinya. Sedangkan sektor jasa memiliki minimum serta maksimum sebesar 4.65 dan 43.96 dan juga memiliki rata-rata serta standar deviasi sebesar 33.522,9 dan 10.544,31.

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif PDRB Kabupaten Manggarai 2000- 2019

Descriptive Statistics					
Lapangan Usaha	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertanian	20	21,19	63,93	38,2515	16,04643
Industri	20	11,07	18,15	14,3895	3,10949

Jasa	20	23,77	60,95	47,3750	13,67596
Valid N (listwise)	20				

Sumber : *data sekunder diolah,2020*

Menurut tabel 2 PDRB masing-masing lapangan usaha memiliki nilai minimum dan maksimum. sektor pertanian memiliki tingkat nilai minimum dan maksimum sebesar 21.19 dan 63,93 serta memiliki rata-rata dan standar deviasi sebesar 38.251,5 dan 16.046,42. Sektor industri memiliki tingkat minimum dan maksimum sebesar 11.07 dan 18.15 dan memiliki rata-rata serta standar deviasi sebesar 14.389,5 dan 3.109,49. Sedangkan sektor jasa memiliki nilai minimum dan maksimum yaitu 23.77 dan 60.95 dengan rata-rata dan standar deviasi yaitu 47.375,0 dan 13.675,96.

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif Penduduk Berusia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Provinsi NTT (Jiwa), 2004-2019

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertanian	16	1166258	1597026	1353951,69	105059,487
Industri	16	174741	414058	258779,50	66461,796
Jasa	16	48925	814357	506478,50	200527,215
Valid N (listwise)	16				

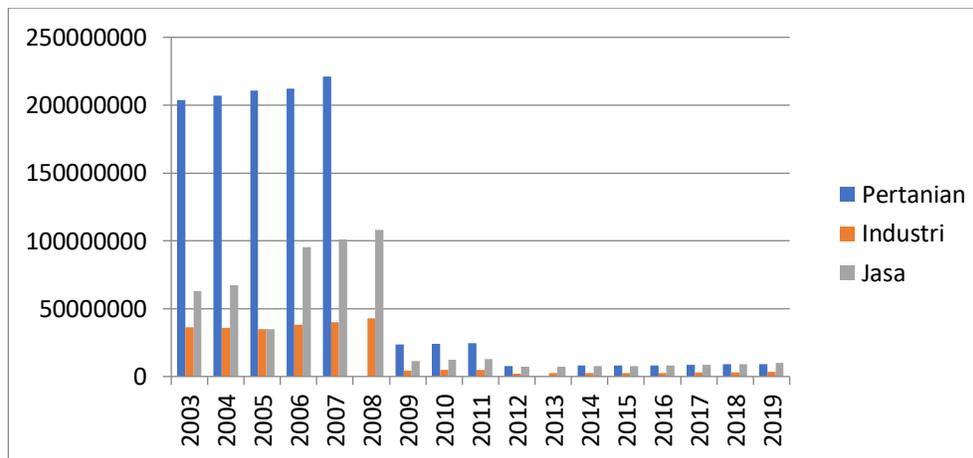
Sumber : *data sekunder diolah,2020*

Menurut tabel 3 tenaga kerja masing-masing lapangan usaha memiliki nilai minimum dan maksimum. Sektor pertanian memiliki nilai minimum dan maksimum yaitu 11.662,58 dan 159.702,6 dengan rata-rata dan standar deviasi yaitu

13.3951,69 dan 105.059,487. Sektor industri memiliki nilai minimum dan maksimum yaitu 17.474,1 dan 41.405,8 dengan rata-rata dan standar deviasi yaitu 258.779,50 dan 66.461,796. Sedangkan Sektor jasa memiliki nilai minimum dan maksimum yaitu 48.925 dan 81.435,7 dengan rata-rata dan standar deviasi yaitu 506.478,50 dan 200.527,215.

Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi kabupaten Manggarai Barat digunakan PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha kabupaten Manggarai Barat dalam kurun waktu tahun 2003 hingga 2019. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun suatu daerah.

Diagram 1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Manggarai Barat Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan 2010 Menurut Lapangan (Juta Rupiah)



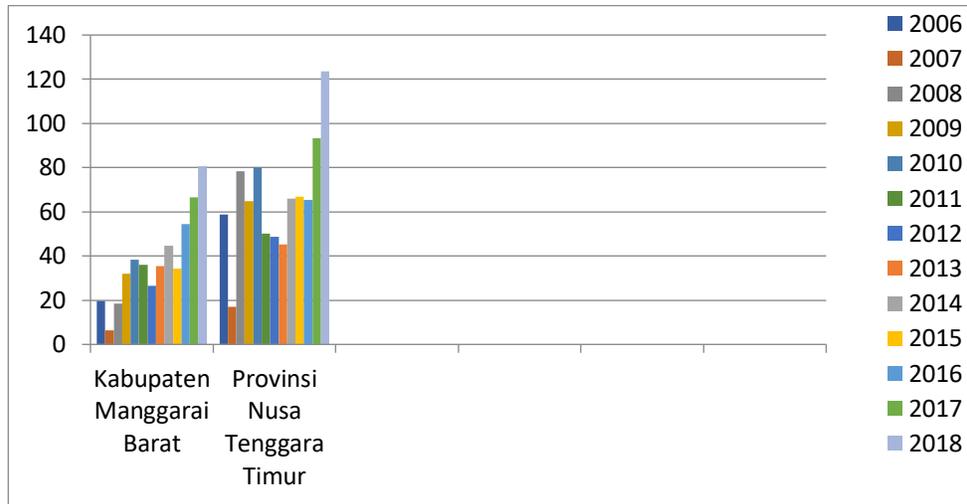
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat, 2020

Pada diagram 1 dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 2003-2007 kontribusi sektor pertanian dan sektor jasa mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2008 sektor jasa mengalami peningkatan hingga mencapai 108.089.018 Juta

Rupiah. Berdasarkan kontribusi PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 2010-2019 kontribusi sektor pertanian yaitu sebesar RP. 920.225,8 Juta Rupiah sedangkan sektor jasa pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp. 70.479,23 Juta Rupiah. Dalam kurun 2013 hingga 2019 sektor jasa mengalami peningkatan kembali hingga mencapai Rp. 98.9839,1 Juta Rupiah.

Labuan Bajo dikenal sebagai kota pariwisata yang merupakan akses utama bagi para tamu wisata dalam mengunjungi taman nasional komodo yang ada di sana. Salah satu dari delapan pengarahannya presiden Indonesia yaitu Joko Widodo pada saat sidang kabinet 2016 yaitu memastikan majunya lapangan pada 10 destinasi wisata nasional yang sering di sebut 10 bali baru yang mana Labuan Bajo merupakan salah satunya. selain Komodo menjadi perhatian wisatawan, juga terdapat daya tarik wisata lainnya yakni Goa Batu Cermin, Goa Rangko, Cunca Wulang, Cunca Rami serta pulau-pulau sekitarnya yaitu pulau Padar, Pulau Kelor, pulau Bidadari juga terdapat pantai merah mudah atau sering disebut Pink Beach. Para pengunjung wisata yang datang ke kabupaten Manggarai Barat di kurun waktu 2015-2018 memperoleh kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan promosi yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperkenalkan daya Tarik wisatawan pada Manggarai Barat.

Diagram 2 Jumlah Kunjungan Wisata Asing Kabupaten Manggarai Barat dan Provinsi Nusa Tenggara Timur



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur 2019

Berdasarkan diagram 2 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan asing dalam kurun waktu tahun 2006-2014 baik provinsi NTT maupun Kabupaten Manggarai Barat terjadi fluktuasi namun, pada tahun 2015 hingga 2018 jumlah kunjungan wisatawan asing di Manggarai Barat mengalami peningkatan hingga mencapai 80.683 orang dari jumlah secara keseluruhan provinsi NTT yaitu sebesar 123.686 orang. Peningkatan pada kunjungan wisata yang terjadi setiap tahun adalah dampak dari pemerintah Manggarai Barat yang telah memulai perhatian kepada sarana dan prasarana yang berguna dalam pemenuhan kebutuhan wisata selama kunjungan di Manggarai Barat sehingga para tamu wisata dan pariwisata Manggarai Barat mengalami kenaikan dan menjadi lebih baik.

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peningkatan kunjungan wisatawan dapat mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kuznets (1996) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak dapat terjadi tanpa

perubahan struktural. Penulis berfokus meneliti jumlah kunjungan wisatawan asing dikarenakan penulis tertarik dengan melihat jumlah kunjungan wisatawan asing dalam kurun waktu 2016 hingga 2018 meningkat dan jumlahnya lebih besar bila dibandingkan dengan wisatawan domestik. tercatat bahwa pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan asing meningkat sebesar 80.683 orang sedangkan wisatawan domestik sebesar 49.987 orang (BPS Manggarai Barat 2019).

Tanda bahwa suatu wilayah telah berhasil dalam melakukan pembangunan sektor wisata adalah dengan penggambaran wisatawan yang melakukan kunjungan kewilayah bersangkutan begitupun sebaliknya (Nursyami, 2005). Pertumbuhan ekonomi telah mengakibatkan terjadinya perubahan struktur perekonomian. Dalam melakukan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi maka diperlukan suatu investasi untuk membuka peluang usaha baru dalam pengoptimalan kapasitas produksi. Dari data realisasi penanaman modal asing tercatat 58 PMA di Manggarai Barat didominasi oleh sektor pariwisata sebesar 77.6 persen. Sisanya disektor pertambangan dan budidaya mutiara. Sedangkan PMDN di Manggarai Barat tercatat sebesar 87.9 persen didominasi oleh sektor pariwisata. Peningkatan PMA dan PMDN merupakan dampak dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan didipengaruhi oleh sebuah festival pada tahun 2013 yaitu SAIL Komodo. Sail Komodo tahun 2013 merupakan festival yang mengeksplorasi potensi wisata. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2011-2018 jumlah akomodasi hotel di Manggarai Barat mengalami peningkatan hingga mencapai 98

unit hotel. adapun restoran yang ada di Manggarai Barat yaitu restoran *La Cucina*, *Hong Signature* Restoran, Rinca Restoran, *Madeiniitaly Ristorante Italiano*, *Happy Banana Komodo*, *Atlantis On The Rock*, *Artomoro Restaurant and Grill*, Ayam Bakar Primasesa Labuan Bajo, Budi Luhur Restoran, Beta Bajo Hotel and Resto.

Tabel 4 Perkembangan Akomodasi Hotel Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2011-2018

Akomodasi Hotel	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Jumlah Hotel	39	42	48	56	60	64	76	98
Jumlah Kamar	583	766	853	914	994	1.03	1.191	1.462
Jumlah Tempat Tidur	963	1.354	1.383	1.435	1.540	1.697	2.262	3.029

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat, 2019*

Dalam kurun waktu 2003-2019 kabupaten Manggarai Barat sedang dalam proses transformasi ekonomi berdasarkan kontribusi sektor pertanian yang perlahan mulai menurun sedangkan sektor jasa mengalami peningkatan. Meningkatnya sektor jasa disumbang oleh penyediaan akomodasi dan makan minum juga dari sektor pariwisata. Sektor pariwisata memberikan sumbangan yang besar dikarenakan potensi daya tarik wisata kabupaten Manggarai Barat. hotel, restoran dan bandar udara internasional komodo merupakan sarana penunjang untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pariwisata.

ANALISIS SHIFT SHARE

Untuk memperkuat analisis deskriptif sebelumnya, dalam penelitian ini digunakan *Shift Share Analysis*. Dalam hal ini metode tersebut digunakan dalam menganalisis serta untuk mengetahui arah pergeseran peran ekonomi di suatu daerah. Dengan menggunakan metode ini diharapkan mampu mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya menggunakan cara menekan angka pertumbuhan sektor daerah yang menjadi pembanding tingkat yang lebih tinggi atau nasional. Adapun data-data yang digunakan untuk menganalisis dalam analisis *shift share* yaitu penapatan perkapita, PDRB, dan tenaga kerja dengan pengamatan pada rentan waktu tertentu.

Ada tiga komponen dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dan transformasi struktural ekonomi dalam suatu daerah yaitu:

1. *Provincial share* (S_p) digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian suatu daerah (kabupaten/ kota) yang diukur dengan melihat nilai PDRB daerah pengamatan pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi (provinsi).
2. *Propotional (Indutry Mix) Shift* adalah pertumbuhan nilai tambah bruto suatu sektor i dibandingkan total sektor di tingkat provinsi.
3. *Differntial Shift* (S_d) adalah perbedaan antara pertumbuhan ekonomi daerah dan nilai tambah bruto sektor yang sama ditingkat provinsi.

Agar perekonomian suatu daerah berada diposisi yang cukup baik maka nilai S_d dan S_p harus bernilai positif. Apabila bernilai negatif maka perlu dibandingkan dengan struktur perekonomian yang lebih tinggi atau dengan struktur perekonomian provinsi agar dapat diperbaiki (Harry W. Rhicardson, 1978:202).

Sektor yang bernilai positif pada *differntial shift* dapat diunggulkan secara komparatif terhadap sektor yang sama diwilayah lain. Disamping itu, sektor yang memiliki *differntial shift* positif mempunyai arti bahwa sektor tersebut

terkonsentrasi di daerah yang memiliki pertumbuhan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan daerah lainnya. Apabila Sd negative maka hal ini berarti tingkat pertumbuhan sektor tersebut relatif lamban.

Tabel 5 Analisis Shift Share Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Manggarai Barat Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	Kabupaten		Provinsi		Rij	Rin	Rn	Mij	Nij	Cij	Dij
	2003	2019	2000	2019							
A. Pertanian	66.06	41.05	43.36	28.00	-0.38	-0.35	0.00	0.0066	-0.002	-1.60	-1.60
B. Industri	12.46	15.25	11.64	13.46	0.22	0.16	0.00	0.0012	0.00195	0.84	0.84
C. Jasa	21.47	43.96	44.99	58.54	1.05	0.30	0.00	0.0021	0.00647	16.02	16.02
Total	99.99	100.26	99.99	100.00							

Sumber : Hasil Olah Data Excel, 2021

Tabel 5 menunjukkan perubahan struktur ekonomi kabupaten Manggarai Barat dari tahun 2003 sampai pada tahun 2019. Jumlah keseluruhan (Dij) lapangan usaha sektor pertanian menunjukkan nilai negatif sebesar -1.604.41 atau -1.60 % memiliki arti sebagai pertumbuhan lapangan usaha sektor pertanian di kabupaten Manggarai Barat relatif lamban apabila dilakukan perbandingan terhadap pertumbuhan lapangan usaha sektor yang sama pada tingkat provinsi.

Keseluruhan dari jumlah (Dij) lapangan usaha industrial sektor menyatakan hasil yang positif sebesar 0.843.28 atau 0.84% yang memiliki arti sebagai

pertumbuhan lapangan usaha sektor industri dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan usaha sektor yang sama pada tingkat provinsi relatif lebih cepat.

Berdasarkan hasil analisis *shift share*, pergeseran struktur ekonomi terjadi karena perubahan kontribusi perekonomian dimana sektor pertanian beralih ke sektor jasa. Sebab sector ekonomi begitu kuat berkontribusi dalam PDRB kabupaten Manggarai Barat yang mengakibatkan pergeseran. Dilhat dari kontribusi PDRB kabupaten Manggarai Barat menunjukkan bahwa sektor jasa mempunyai pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan kedua sektor lainnya yaitu sektor pertanian dan sektor industri. Hal ini mempunyai arti bahwa sektor unggulan kabupaten Manggarai Barat adalah sektor jasa.

Tabel 6 Analisis Shift Share Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Manggarai Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	Kabupaten		Provinsi		Rij	Rin	Rn	Mij	Nij	Cij	Dij
	2000	2019	2000	2019							
A. Pertanian	60.	21.	43.	28.	-	-	0.00	0.00	-0.002	-18.1	-
	87	19	36	00	0.65	0.35	01	61	1565	172	133
B. Industri	11.	18.	11.	13.			0.00	0.00	0.000	4.447	4.44
	85	15	64	46	0.53	0.16	01	12	1853	165	85
C. Jasa	27.	60.	44.	58.			0.00	0.00	0.000	25.16	25.1
	28	66	99	54	1.22	0.30	01	27	8217	386	674
Total	100.00	100.00	99.99	100.00							

Sumber :*Hasil Olah Data Excel, 2021*

Tabel 6 menunjukkan bahwa perubahan struktur ekonomi kabupaten Manggarai dari tahun 2000 hingga pada tahun 2019. Jumlah keseluruhan (Dij) lapangan usaha sektor pertanian menunjukkan jumlah negatif sebesar -18.113.3 atau

-18.11 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan lapangan usaha sektor pertanian kabupaten Manggarai relatif lamban daripada pertumbuhan yang telah dialami pada lapangan usaha dengan sektor serupa di tingkat provinsi. Keseluruhan jumlah (Dij) lapangan usaha pada sektoral industri menunjukkan nilai yang positif sebesar 4.448.5 yang disederhanakan 4.44 % artinya bahwa pertumbuhan di lapangan usaha industri sektor kabupaten Manggarai memiliki kecenderungan lebih cepat daripada pertumbuhan lapangan di usaha sektoral yang sama pada tingkat provinsi.

Keseluruhan jumlah (Dij) lapangan usaha sektoral jasa menunjukkan nilai yang positif sebesar 25.167.4 atau 25.16% yang berarti sebagai pertumbuhan lapangan usaha sektor jasa kabupaten Manggarai memiliki kecenderungan lebih cepat daripada pertumbuhan yang dialami lapangan usaha sektoral yang sama di tingkat provinsi.

Tabel 7 Analisis Shift Share Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama Provinsi Nusa Tenggara Timur

Lapangan Pekerjaan Utama	Provinsi		Nasional		Rij	rin	Rn	Mij	Nij	Cij	Dij
	2004	2019	2004	2019							
A. Pertanian	1,444,921	1,166,258	40,608,019	35,450,291	-0	-0	-0	-690,846	87,746	-95,140	-698,240
B. Industri	188,849	414,058	247,514,316	30,167,838	1	1	-0	-90,293	79,287	391,040	380,035
C. Jasa	327,115	814,357	35,238,236	103,137,142	1	2	-0	-156,400	-301,361	-143,061	-600,821
Total	1,960,885	2,394,673	323,360,571	168,755,271							

Sumber : Hasil Olah Data Excel 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan (Dij) lapangan pekerjaan utama sektor pertanian menunjukkan jumlah negatif sebesar -698,240 atau -6,98 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan tenaga kerja lapangan pekerjaan utama sektor pertanian provinsi Nusa Tenggara Timur cenderung lambat daripada yang dialami oleh pertumbuhan ketenaga kerjaan lapangan pekerjaan utama sektoral yang sama namun pada tingkatan nasional.

Keseluruhan jumlah (Dij) lapangan pekerjaan utama industry sektor menunjukkan nilai yang positif sebesar 380.035 atau 3.80 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan tenaga kerja lapangan pekerjaan utama sektor industri provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki kecenderungan yang lebih cepat daripada tingkat

Perubahan Struktur Ekonomi.....[Ursula Dangu, I Wayan Sukadana]
pertumbuhan ketenaga kerjaan pada lapangan pekerja utama sektoral yang sama
di tingkat nasional

Keseluruhan jumlah (Dij) lapangan pekerjaan utama jasa sektor menunjukkan nilai negatif sebesar -600.821 atau -6.00 persen mempunyai arti bahwa pertumbuhan tenaga kerja lapangan pekerjaan utama sektor jasa provinsi Nusa Tenggara Timur relatif lamban daripada tingkat pertumbuhan ketenaga kerjaan lapangan pekerjaan utama sektoral yang serupa di tingkat nasional.

Berdasarkan hasil analisis shift share bahwa pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian relatif lambat, hal ini disebabkan oleh kurang majunya teknologi, alat yang digunakan untuk bercocok tanam masih bersifat tradisional, kurangnya sumber daya manusia yang berminat untuk bekerja di sektor pertanian dan minimnya kelompok tani. Sedangkan pertumbuhan tenaga kerja sektor jasa relatif lambat disebabkan oleh minimnya tenaga kerja lokal di bidang industri pariwisata, sumber daya alam seperti tempat wisata yang belum dikelola dengan baik, kurangnya perhatian pemerintah terhadap potensi daya tarik wisata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dan diuji dengan analisis deskriptif serta analisis shift share dan juga hasil dari uraian sebelumnya, dengan ini ditarik sebuah simpulan bahwa "Kabupaten Manggarai Barat sedang mengalami proses pergeseran struktur ekonomi. Pergeseran ini disebabkan oleh perubahan kontribusi sektor perekonomian dimana kontribusi sektor pertanian

perlahan-lahan mengalami penurunan sehingga beralih dari sektor pertanian menuju ke sektor jasa dan berdasarkan kontribusi menunjukkan bahwa kontribusi terbesar dimiliki oleh sektor jasa maka sektor unggulan di kabupaten Manggarai Barat adalah sektor jasa. Sedangkan tenaga kerja berdasarkan lapangan pekerjaan utama menunjukkan bahwa Tenaga kerja sektor pertanian dan sektor jasa mengalami pertumbuhan terlihat lebih lambat daripada tingkat tenaga kerja lapangan usaha sektoral yang serupa di tingkat nasional sepanjang tahun 2004 sampai 2019. Sedangkan Tenaga kerja sektor industri memiliki kecenderungan lebih cepat daripada tingkat tenaga kerja sektoral serupa di tingkat nasional sepanjang tahun 2004 sampai 2019.

Saran

Dari hasil penelitian serta simpulan yang sudah dirangkum, maka saran yang bisa diberikan yaitu sebagai berikut.

1. Pemerintah Daerah kabupaten Manggarai Barat harus lebih cermat dalam mengambil sebuah keputusan dari melihat transformasi yang ada. Contohnya yaitu memanfaatkan keunggulan sektoral Manggarai Barat yaitu di bidang jasa.
2. Diharapkan adanya perhatian terhadap ketenaga kerjaan sektoral pertanian dan jasa yang memiliki pertumbuhan tenaga kerjanya relatif lambat. Diperlukan adanya teknologi yang memadai, kelompok tani dan meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan. Sedangkan di sektor jasa, perlu adanya perhatian dari pemerintah daerah terkait potensi daya tarik wisata agar dikelola dengan baik dan meningkatkan sumberdaya manusia melalui pendidikan guna untuk mengatasi terkait kurangnya sumber daya manusia.

REFRENSI

- Anjani.S.Rostika & Farida.S.Ida.2020. Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Banten. *Research Journal of Accounting and Business Management*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat. 2020. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahunan (persen).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai. 2020. Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahunan (persen).
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. 2020. Penduduk Berusia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahunan (jiwa).
- Badan Pusat Statistik. 2020. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Manggarai Barat Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan 2010 (Juta Rupiah).
- Badan Pusat Statistik Povinsi NTT. 2019. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik (jiwa).

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat.2019. Perkembangan Akomodasi Hotel 2011-2018.
- Fazzalloh, Al Muizzuddin.2016.Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Suatu Analisis Kausalitas. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.12. No.1.
- Gerschenkron. A.1962. *Economic Backwardness in Historical Perspective: A Book of Essays*. Cambrigde, MA: Belknap Press of Harvard University Press.
- Hidayat,R. 2013.Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Social Economic Of Agriculture* 2 (1) : 54-66.
- Hukom,Alexandra.2014. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (2),120-129.
- Kusuma,Hendra.2016. Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (1),1-11.
- Leeuwen Van,Robert.2006. Central Government Subsidies For Regional Development. *Journal Bulletin Of Economic Studies*,11 (1),66-75.
- Lin J. Y and C.Monga.2010. *The Growth Report and New Structural Economics*.Policy Research Working Papers Series 5336,World Bank: Washington.D.C.
- Lipsey, Robert E & Fedrik Shojolm. 2010. Foreign direct investment and growth in East Asia: lessons for Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.Vol.47.No.1.
- McMilan,Margaret and Dani Rodrik.2011."*Globalization,Structural and Productivity Growth*". Krnnedy School of Government, Harvard University: Cambridge.
- Mubyarto.1987.Economic Development In The Regions: A conference Report. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 23 (1),131-139.
- Purnomo,Didit dan Devi Istiqomah.2008. Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Pekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2004 (Analisis Input Output). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*,Vol.9, No.2, Hal.137-155.
- Putu Wiwekananda, Ida Bagus & I Made Suyana Utama. 2014. Transformasi Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Buleleng Periode 2008-2013.*Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.Vol.9. No.1.

Perubahan Struktur Ekonomi.....[Ursula Dangu, I Wayan Sukadana]

Ramda, Edwin Eduardo. 2017. "Pergeseran Struktur Ekonomi dan Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Manggarai Periode 2010-2015". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6 (3), 312-336.

Taringan, Robinson M.R.P. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Taufik, Muhammad dkk. 2014. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.7.No.2.

Todaro, M.P.C. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapann. Jakarta: Penerbit Eirlangga.

Undang-undang Nomor 8 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Manggarai Barat.